

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa. Memiliki 17.504 pulau, sekitar 6.000 diantaranya tidak berpenghuni. Besarnya jumlah kepulauan yang tersebar di Indonesia, membuatnya memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa). Tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad. Membahas mengenai budaya, jika diartikan dalam bahasa Sanskerta, budaya diambil dari kata *Buddhaya* yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Sedangkan secara harfiah, budaya merupakan cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya.³ Keberagaman budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia, menjadi identitas bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik, karena dapat hidup rukun dalam satu negara yang terdiri dari berbagai budaya. Banyak manfaat yang didapat dari pemahaman antar budaya, diantaranya: menumbuhkan sikap nasionalisme; pemupuk sikap toleransi; sumber ilmu pengetahuan; menambah pendapatan nasional; atraksi wisata; dan sebagai sumber inspirasi bagi para *creator industry* kreatif.⁴

Namun, jika kita pahami dewasa ini nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa ini lambat laun telah memudar dikarenakan kemajuan teknologi yang disebabkan pengaruh dampak teknologi di era globalisasi saat ini. Hal tersebut bisa dilihat dengan semakin sulitnya menjumpai bentuk-bentuk seni pertunjukan tradisional yang difungsikan sebagai sarana ritual. Akan tetapi pertunjukan sekarang ini lebih berfungsi sebagai sarana hiburan semata. Dengan kata lain bentuk-bentuk seni pertunjukan yang ada sudah kehilangan nilai budaya atau kandungan nilainya telah berubah. Lambat laun, sistem nilai budaya serta sikap dan pandangan masyarakat juga telah berubah sebagai akibat dari globalisasi.

³ Made antara dan made vairagya yogantari, *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*, (Bali: SENADA, 2018), hal. 293.

⁴ Ibid, hal. 295

Sehingga perlu adanya penguatan pemahaman terkait budaya di Indonesia agar tidak terjadi perubahan orientasi budaya yang terkadang menimbulkan dampak negatif terhadap tata nilai masyarakat.

Salah satu budaya yang perlu dipahami dalam masyarakat yaitu etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan. Istilah etnobotani muncul dan diperkenalkan oleh John Harshberger untuk menjelaskan disiplin ilmu yang menaruh perhatian khusus pada masalah-masalah terkait tumbuhan yang digunakan oleh orang-orang primitif dan aborigin. Harshberger memakai kata *Ethnobotani* untuk menekankan bahwa ilmu ini mengkaji sebuah hal yang terkait dengan dua objek yaitu "ethno" dan "botani". Ethno dapat diartikan sebagai etnik (suku bangsa) dan botani yang berarti tumbuhan.⁵ Sebagai bidang ilmu yang baru khususnya di Indonesia, bidang ilmu ini bersinggungan dengan ilmu-ilmu alamiah dan dengan ilmu-ilmu sosial misalnya pengetahuan sosial budaya. Oleh karena itu bidang etnobotani sangat erat kaitannya dengan perkembangan mengenai persoalan seputar etnik maupun botani secara global.

Meskipun etnobotani tergolong bidang ilmu yang masih baru, penelitian terkait etnobotani telah banyak dilakukan di Indonesia diantaranya penelitian dari Eka Supriyati, dkk pada tahun 2017 yang mengkaji etnobotani pada tradisi pernikahan wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah.⁶ Penelitian lain juga dilakukan oleh Lily Yuliana Surya Sari, dkk pada tahun 2019 yang meneliti etnobotani tumbuhan ritual yang digunakan pada upacara jamasan di keraton Yogyakarta.⁷

Masyarakat Jawa kental akan ritual pada tradisi kebudayaan yang beragam. Salah satu tradisi lokal di Indonesia yang khas adalah tradisi siraman pusaka. Di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, terdapat tradisi siraman pusaka gong kyai pradah yang rutin diadakan tiap dua tahun sekali yakni pada peringatan Maulid

⁵ Devi Komalasari, *Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Pendidikan Biologi FTIK UIN Raden Intan, 2018, hal. 8.

⁶ Eka Supriyati, dkk, *Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah*, (Riau: Jurnal Riau Biologia, 2017).

⁷ Lily Yulia Surya Sari, dkk, *Etnobotani Tumbuhan Ritual yang Digunakan pada Upacara Jamasan di Keraton Yogyakarta*, (Makassar: Jurnal BIOMA, 2019).

Nabi Muhammad SAW dan hari kedua di bulan Syawwal. Pusaka gong ini merupakan satu-satunya warisan budaya tak benda yang ada di Indonesia. Masyarakat sangat mempercayai kesakralan pada tradisi ini, banyak mitos yang beredar diantaranya jika tradisi ini tidak dilakukan maka akan membawa mala petaka bagi masyarakat sekitar kecamatan Sutojayan. Ritual ini dimulai dengan digelarnya acara pembukaan seperti malam tirakatan, kirab, prosesi siraman dan acara sepasaran. Seperti masyarakat Jawa pada umumnya, dalam pelaksanaan tradisi ini juga selalu menggunakan sesaji-sesaji dan tumbuhan-tumbuhan yang dipercaya memiliki nilai mistis oleh masyarakat. Secara tidak langsung ilmu etnobotani telah diterapkan oleh masyarakat dalam tradisi ini, yakni penggunaan tumbuhan yang dihubungkan dengan etnik atau suku bangsa tertentu. Guna mendukung pemahaman budaya lokal pada generasi muda, maka diperlukan usaha untuk memberikan pengetahuan terkait budaya lokal agar tidak tergeser oleh budaya modern saat ini. Salah satu caranya ialah dengan menyisipkan pengetahuan kebudayaan bagi masyarakat kabupaten Blitar khususnya, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kajian mengenai tumbuhan juga dibahas dalam materi keanekaragaman hayati kelas X SMA. Guru dapat menyisipkan pengetahuan terkait budaya lokal yang berhubungan dengan ilmu etnobotani dalam materi ini. Salah satunya dengan mengembangkan sumber belajar berupa katalog. Katalog dipilih karena selama ini seringkali guru menggunakan sumber belajar berupa LKS yang sebagian besar gambarnya kurang jelas dan tidak berwarna. Untuk itu, perlu adanya tambahan sumber belajar bagi peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik sekaligus mempelajari budaya lokal. Salah satunya dengan menggunakan sumber belajar yang berbasis katalog pembelajaran. Pada penelitian ini penulis mengembangkan katalog pembelajaran sebagai sumber belajar yang memuat materi etnobotani, salah satu cabang ilmu biologi yang membahas mengenai keterkaitan anatar tumbuhan dan budaya. Katalog yang dikembangkan berisi deskripsi tumbuhan-tumbuhan yang digunakan pada tradisi siraman pusaka gong kyai pradah serta kegunaannya jika dilihat dari

segi ilmu etnobotani. Penggunaan katalog dipilih karena katalog dapat memotivasi siswa sehingga tertarik dengan materi yang akan dipelajari.

Penelitian tentang pengembangan katalog sebagai penunjang pembelajaran pernah dilakukan oleh Zuli Nofiyanti, dkk pada tahun 2017 di Tuban Jawa Timur yang mengkaji pengembangan Handout Biologi berbentuk katalog yang disertai gambar berwarna pada materi system pernapasan.⁸ Berdasarkan penelitian tersebut katalog memiliki kelebihan diantaranya memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga tidak terjadi miskonsepsi. Penggunaan gambar berwarna pula dapat memotivasi siswa untuk tertarik dengan materi yang sedang dipelajari.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dika Agustina dan Kian Amboro pada tahun 2018 yang mengembangkan desain media pembelajaran berbasis katalog peninggalan sejarah lokal untuk menguatkan pemahaman sejarah lokal siswa di SMAN 3 Menggala Tulang Bawang.⁹ Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran berbasis katalog memiliki manfaat diantaranya katalog dapat memberikan informasi secara rinci dan praktis sebagai media pendamping LKS. Selain itu, katalog juga ringkas, mudah dipahami, serta menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Etnobotani pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah Sebagai Sumber Belajar Biologi Berupa Katalog”**.

⁸ Zuli Nofiyanti, dkk, *Pengembangan Handout Biologi Berbentuk Katalog Disertai Gambar Berwarna Pada Materi Sistem Pernapasan*, *Proceeding Biologi Education Conference*, Vol. 14, No. 1, 2017.

⁹ Dika Agustina dan Kian Amboro, *Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal Untuk Menguatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang*, *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 2 No. 3, 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah di Lodoyo Blitar?
2. Bagaimanakah katalog yang dihasilkan dari kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah Di Lodoyo Blitar.
2. Mendeskripsikan kelayakan katalog dari kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pembaruan ilmu dan sebagai referensi dalam pembelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti secara pribadi

- b. Bagi Siswa dan Mahasiswa

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar biologi yang membantu peserta didik dalam proses belajar.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait etnobotani pada tradisi siraman pusaka gong kyai pradah

d. Bagi Pendidik dan Pemerintah

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dan inovasi terhadap media pembelajaran yang menarik dan praktis

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kajian

Berasal dari kata “kaji” yang berarti (1) pelajaran; (2) penyelidikan tentang sesuatu. Kajian berarti hasil dari mengkaji. Menurut KBBI, mengkaji artinya belajar, mempelajari, memeriksa, memikirkan, menguji atau menelaah.¹⁰

b. Etnobotani

Berasal dari kata etnologi (kajian mengenai budaya) dan botani (kajian mengenai tumbuhan). Sedangkan secara terminologi, etnobotani berarti ilmu yang mempelajari hubungan antara botani (tumbuhan) berkaitan dengan etnik (kelompok masyarakat).¹¹

c. Tradisi siraman pusaka gong kyai pradah

Merupakan upacara menyucikan gong dengan mantra-mantra yang diucapkan oleh juru kunci. Upacara tersebut dilakukan bertepatan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yakni pada tanggal 12 Rabiul Awal dan hari kedua bulan Syawwal dan diyakini

¹⁰ Zul Azhar, *Kajian Lingkungan dan Perencanaan Pembangunan*, Jurnal Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2017, hal.1.

¹¹ Eka Supriyati, dkk, *Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Biologi FMIPA Universitas Riau, 2017, hal. 112.

masyarakat bahwa upacara tersebut dapat memakmurkan kehidupannya.¹²

- d. Sumber belajar adalah segala daya yang dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan pada seseorang dalam belajarnya.¹³
- e. Katalog adalah *handout* yang berisi gambar-gambar yang berwarna terkait materi yang sedang dibahas.¹⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Kajian berarti hasil dari mengkaji. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tumbuhan yang digunakan pada Tradisi Siraman Gong Kyai Pradah di Blitar dan melakukan identifikasi pada setiap jenis tumbuhan tersebut
- b. Etnobotani merupakan hubungan antara tumbuhan dan kelompok masyarakat. Pada penelitian kali ini, penulis menghubungkan antara pemanfaatan tumbuhan pada salah satu upacara adat yang sudah turun temurun dilaksanakan yaitu tradisi siraman gong kyai pradah di lodoyo blitar. Tumbuhan memiliki nilai penting pada tradisi ini, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan dan diperlukan upaya konservasi untuk kelestariannya.
- c. Tradisi siraman pusaka gong kyai poradah merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk memperingati maulid nabi Muhammad saw di wilayah lodoyo kabupaten blitar. Tradisi ini disambut meriah oleh seluruh warga yang bahkan datang dari luar provinsi dan luar negeri. Masyarakat meyakini bahwa tradisi ini dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang menghadiri acara tersebut.
- d. Sumber belajar merupakan segala daya yang dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan pada seseorang dalam belajarnya. Pada

¹² Ruddat Iaina R.A, dkk, *Makna dan Relevansi Simbolik Mantra Siraman Gong Kyai Pradah Lodaya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Lodaya Blitar*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 12 No. 01, 2018, hal. 1-2

¹³ Nana Sudjana, dkk. *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm.77

¹⁴ Zuli Nofiyanti dan Supiyana D.N, *Pengembangan Handout Biologi Berbentuk Katalog disertai Gambar Berwarna pada Materi Sistem Pernapasan*, Program Studi Pendidikan Biologi UNIROW Tuban, Vol.14 No.01, 2017, hal. 389.

penelitian kali ini, penulis menghasilkan produk berupa sumber belajar dari kajian tumbuhan yang diteliti, guna mendukung proses belajar biologi untuk menjadi lebih menarik dan praktis.

- e. Katalog merupakan sebuah *handout* yang berisikan gambar-gambar yang berwarna dan menarik. Penulis memilih sumber belajar berupa katalog karena selama ini siswa mendapatkan buku dari sekolah berupa LKS yang terkadang memiliki gambar yang kurang jelas. Sehingga melalui katalog ini, diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih praktis dan menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Kajian Etnobotani Pada Tradisi Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah Di Lodoyo Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi Berupa Katalog” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama (inti), terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI.

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: (a) latar belakang penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan/ manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II (Kajian Pustaka), terdiri dari: (a) kajian teori (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian

BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama berisi: (a) rancangan penelitian, (b) waktu dan lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) Responden penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) alat dan bahan, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian Tahap kedua berisi: (a) jenis penelitian, (b) prosedur penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama berisi: (a) Deskripsi tradisi siraman pusaka gong kyai pradah, (2) jenis tumbuhan yang digunakan dalam proses pelaksanaan siraman pusaka gong kyai pradah. Tahap kedua berisi: (a) Desain awal produk, (b) Hasil validasi, (c) Revisi Produk

BAB V (Penutup), terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.